

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1151-1170

ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF, PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Anggi Maulana^{1*}, Ratna Hindria Dyah Pita Sari², Ekawati Jati Wibawaningsih³
anggi.maulana@upnvj.ac.id, ratnahindria@upnvj.ac.id,
ekawati.jati@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019) Variabel independen pada penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, profitabilitas perusahaan dan *leverage*. Populasi pada penelitian ini adalah 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 315 sampel yang didapat dari 105 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 sebesar 5% (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan pengukuran ETR, CETR da BTD, profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ETR, CETR da BTD, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan pengukuran CETR, namun dengan pengukuran ETR dan BTD tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kompensasi Eksekutif; Profitabilitas Perusahaan; *Leverage*.

Abstract

This study aims to examine and determine the effect of executive compensation, company profitability, and leverage on tax avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017- 2019 Period) The independent variables in this study are executive compensation, company profitability. and leverage. The population in this study were 178 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample used in the study was 315 samples obtained from 105 manufacturing companies. This study uses data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 26 application of 5% (0.05). The results of this study indicate that executive compensation has a significant effect on tax avoidance with ETR, CETR, BTD measurements, company profitability has a significant effect on tax avoidance ETR, CETR, BTD measurements, and leverage has a significant effect on tax avoidance with the CETR measurement, but the ETR and BTD measurements have no significant effect.

Keywords: Executive Compensation; Company Profitability; *Leverage*.

PENDAHULUAN

Pajak ialah kegiatan pembayaran iuran yang sifatnya harus untuk negara. Pajak dibayarkan dari para wajib pajak yang sifatnya perorangan maupun lembaga atau badan usaha yang sifatnya memaksa dan wajib mengikuti norma hukum atau aturan yang diberlakukan, walaupun para wajib pajak tidak secara langsung bisa merasakan manfaat dan penggunaannya untuk keperluan pemerintah dalam pembangunan negara. Pajak ialah merupakan sumber penerimaan bagi suatu negara yang mana pajak merupakan sumber terbesar apabila dibandingkan dengan sektor pendapatan lain. Dengan adanya pajak dan retribusi, pemerintah mampu mendanai dan mengadakan segala bentuk pendanaan guna kepentingan publik mulai dari pembangunan infrastruktur, alokasi dana untuk kesehatan, pendidikan, perawatan jalan fasilitas publik dan sebagainya.

Penerimaan pajak dianggarkan dan direalisasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam data Kementerian Keuangan pada 2019, Ibu Sri Mulyani berkata bahwa realisasi dalam penerimaan pajak yang berjumlah Rp.1.332,1 Triliun di tahun 2019 hanya bertumbuh 1,4% dalam satu periode. Sedangkan setoran pada penerimaan pajak sektor manufaktur dan pertambangan mengalami penurunan. Dikatakan bahwa sektor pertambangan dan manufaktur mengalami penurunan karena adanya hubungan langsung dengan harga komoditas dan keterikatan perdagangan internasional. Penerimaan pada sektor manufaktur tercatat bahwa sebesar Rp 16.77 triliun dengan kata lain mengalami penurunan 16.2% dalam periode tahun terakhir. (nasional.kontan.co.id 21/02/19). Sekertaris jenderal Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (FITRA), Yenny Sucipto, mengatakan bahwasannya pergelakan perpajakan merupakan suatu masalah yang cukup serius bagi Indonesia.

Diduga bahwa setiap tahun ada kurang lebih Rp 110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak terjadi. Kebanyakan terjadi pada perusahaan atau sekitar delapan puluh persen, sedangkan untuk yang tersisa merupakan para wajib pajak perorangan (suara.com). Pada dasarnya, patuh atau tidaknya wajib pajak diukur dengan seberapa besar tingkat kemungkinan perusahaan melakukan tindakan untuk menghemat beban pajak (*tax saving*), praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu memiliki tujuan dan maksud untuk mengurangi beban tarif pajak perusahaan (Zain, 2003). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tarif pajak merupakan satu faktor dari yang lain dalam menentukan pengaruh ketaatan pajak secara individu dan adanya kemungkinan adanya indikasi melakukan praktik penghindaran pajak (Hanlon & Heitzman, 2010).

Terdapat banyak kasus maupun fenomena penghindaran pajak yang terjadi di negara Indonesia dimana dilakukan para wajib pajak individu dan badan usaha. Pada tahun 2017, Indonesia tercatat sebagai 11 negara terbesar yang melakukan praktik penghindaran pajak dengan nilai yang cukup besar yaitu mencapai 6,48 miliar Dollar AS (tribunnews.com). Dalam Nota Keuangan dan RAPBN 2018, selama tahun 2015 hingga 2017 *tax ratio* Indonesia menunjukkan tren menurun hingga berada pada titik 11%. Indonesia juga dikategorikan dalam *lower middle countries* yang memiliki tingkat *tax ratio* rendah dibawah rata-rata negara lain yang juga merupakan tetangga dari Indonesia seperti negara Thailand, Filipina, Singapura dan Malaysia (Yustisius 2018).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang meneliti mengenai *tax avoidance* masih sangat menarik untuk diteliti, karena dari berbagai penelitian masih memiliki hasil yang beragam (*Research gap*). Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh M. Nugraha & Susi Dwi (2019) menunjukkan hasil bahwa Kompensasi Eksekutif berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian lainnya didukung oleh Maria Q & M. N. Amin (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas dan *Leverage*

berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian meliputi tahun 2015-2018. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, didapatkan bahwa banyak faktor mempengaruhi yang mempengaruhi variabel *tax avoidance* sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil tema tentang *tax avoidance*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa apakah variabel-variabel dependen meliputi; kompensasi eksekutif, profitabilitas perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel independent yaitu *tax avoidance*. Dilakukannya penelitian ini dengan harapan menjadi acuan baru bagi para peneliti-peneliti yang mungkin akan atau ingin melakukan penelitian serupa mengenai *tax avoidance*. Praktik penghindaran pajak berdasarkan penjelasan beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwasannya, *tax avoidance* ialah tindakan atau praktik yang dilakukan oleh para wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dengan berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para wajib pajak. Sebenarnya *tax avoidance* sendiri tidak ada hukum atau undang-undang yang mengatur mengenai praktik penghindaran pajak, namun sesungguhnya praktik tersebut sangat tidak beretika, karena pada dasarnya pajak merupakan kontribusi langsung untuk membangun perekonomian negara dalam memakmurkan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, sebagai seorang wajib pajak, harus menghargai bahwasannya pajak itu merupakan kewajiban, bukan beban.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi yaitu teori pada dalam konsepnya dijelaskan mengenai hubungan kerja diantara kedua belah pihak yaitu pertama ialah *principals* dan pihak kedua ialah *agent*. Pihak pertama *principals* adalah pihak yang memberikan suatu kewenangan dan tanggung jawab kepada pihak lain, disebut *agent*, dalam melakukan semua kegiatannya, pihak *principals* dalam kapasitasnya merupakan sebagai pihak yang mengambil keputusan (Jensen & Smith 1984).

Teori keagenan dilatarbelakangi suatu fenomena akibat adanya suatu masalah keagenan yang timbul dari adanya suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang telah mengikat suatu kerja sama. Terdapat dua masalah yang bisa saja dapat terjadi pada sebuah koneksi suatu keagenan Eisenhardt (1989). Yang pertama, yaitu isu yang dapat terjadi ketika terdapat suatu perbedaan kepentingan dan tujuan yang terjadi diantara *Principal* dan *Agent* sehingga *principal* sulit untuk dapat mengetahui perilaku manajemen.

Kedua, yaitu masalah pembagian risiko antara *principal* dan *agent* dengan kondisi antara *agent* dan *principal* memiliki sebuah perbedaan pendapat dalam menanggung sebuah risiko. Ross (1979) dalam Sitorus & Bowo (2019) menyatakan bahwa hubungan keagenan bisa saja terjadi di antara kedua belah pihak, dimana terjadi kondisi salah satu dari kedua belah pihak ditunjuk sebagai seorang agen yang memiliki peran untuk mewakili pihak lain (*principal*) yang mana disebut *stockholder's* atau pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Sitorus & Bowo, 2019) mengenai teori keagenan (*agency theory*) memiliki beberapa asumsi. Yaitu terdiri atas tiga jenis meliputi, asumsi informasi, asumsi keorganisasian, dan asumsi sifat dari manusia. Asumsi manusiawi menjelaskan tentang seorang manusia mempunyai sikap untuk memikirkan dirinya sendiri

(*self interest*), asumsi ini mempunyai sebuah batasan rasionalitas (*bounded rationality*) tidak memiliki kesukaan pada suatu risiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian menjelaskan kecenderungan terjadi sebuah konflik diantara para anggota pada sebuah organisasi atau kelompok dan terdapatnya hubungan antara *agent* dan *principals* yang simetris, sedangkan untuk asimetri mengenai informasi lebih menjelaskan mengenai perdagangan informasi.

Teori Akuntansi Positif

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghozali dan Chariri (2014) dalam (Liyanto & Anam, 2019) dalam (Liyanto & Anam, 2019) Teori Akuntansi positif didasari pada adanya sebuah peristiwa yang sifatnya akuntabel yang dianalisa berdasarkan suatu alasan kenapa bisa peristiwa itu terjadi. Dengan demikian, Teori Akuntansi Positif ditekankan untuk memberikan penjelasan mengenai prediksi atas konsekuensi yang bisa terjadi apabila manajemen membuat suatu kebijakan. Rincian dan penjelasan mengenai teori akuntansi positif mengikuti konsep sebuah proses pada kontrak (*Contracting Process*) bisa juga disebut sebagai koneksi yang sifatnya keagenan (*agency relationship*) yang terjadi diantara pihak manajemen dengan dengan pihak lain contohnya (pemegang saham), pemberi pinjaman (kreditor), pemeriksa laporan keuangan (*auditor*), pemerintah, pihak bursa efek dan masyarakat.

Teori Kepatuhan

Merupakan dorongan bagi individu, kelompok maupun kumpulan atau organisasi guna melakukan dan/atau tidak untuk melakukan suatu perbuatan melalui suatu norma hukum dimana norma tersebut sudah diberlakukan. Sifat atau perilaku yang patuh pada manusia adalah sebuah komunikasi antar sifat dan perbuatan masing-masing kelompok, individu, maupun organisasi. *Consesus Theory* juga harus menguji suatu konflik kepentingan, jadi apabila tidak ada sebuah konflik maka tidak akan ada konsesus sebelumnya (Godman, 2010:153). Teori kepatuhan atau biasa disebut *Consesus Theory* sudah pernah dilakukan penelitian pada bidang psikologi serta sosiologis dimana dikhususkan mengenai sebuah kepentingan suatu silaturahmi ketika membuat pengaruh sebuah sikap patuh pada seseorang. Dalam penelitian (Susilowati 1998) didapatkan dua pandangan dasar mengenai suatu literatur ilmu dan bidang sosiologi tentang sifat patuh kepada aturan atau biasa dikatakan sebagai normatif dan instrumental. Dalam pandangan instrumental diasumsikan sebuah individu sepenuhnya terdorong pada sebuah sifat egoisme dimana memiliki hubungan dengan sebuah sikap individu. Sedangkan pandangan mengenai normatif memiliki hubungan mengenai yang biasanya individu menganggap sebagai etika dan sifatnya berbeda dengan sifat egoisme itu sendiri (Rahmawati, 2012:157)

Tax Avoidance

Praktik untuk menghindari beban pajak merupakan suatu metode yang biasanya dilakukan wajib pajak guna mengurangi nominal pembayaran pajak. Pada dasarnya, tindakan penghindaran pajak sebenarnya tidak bertentangan dan tidak melanggar peraturan atau norma dan ketentuan yang berlaku Pohan, (2016) dalam Permata, Nurlaela, & Masitoh, (2018). Metode dan Teknik dalam tindakan tersebut cenderung memiliki tujuan untuk memanfaatkan kesempatan tentang lemahnya yang ada pada hukum dan aturan perpajakan. Hoque (2011) dalam Yulyanah & Kusumastuti, (2019) berpendapat terdapat beberapa cara atau strategi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yaitu;

1. Menambahkan biaya kepentingan pribadi sebagai biaya operasional atau beban perusahaan dengan tujuan mengurangi laba perusahaan,
2. Mengakui belanja modal perusahaan sebagai belanja operasional sehingga

dalam pencatatan diakui sebagai beban sehingga mengurangi pendapatan,

3. Mencatat biaya bahan baku yang berlebih dengan tujuan agar laba menjadi berkurang sebelum beban pajak dibayarkan.

Menurut pandangan Robert pada buku (Zain, 2008:50), Tax Avoidance merupakan metode untuk mengurangi beban suatu pajak dimana berada pada ketentuan peraturan aturan dan hukum mengenai perpajakan dan masih diperbolehkan, diutamakan pada skema dengan merencanakan pajak. Selanjutnya, didapatkan yaitu suatu hal dikatakan hal biasa apabila orang yang mempunyai kewajiban dalam proses pembayaran pajak ternyata lebih dari tarif pajak sudah menjadi tanggung jawabnya dengan ketentuan aturan undang-undang mengenai perpajakan yang sudah diberlakukan bahwa pandangan yang dibuat pada saat pembuatan aturan tersebut wajib pajak secara jujur dan menerima diskon atau potongan pajak yang ditetapkan oleh aturan dan hukum perpajakan dilaporkan. Oleh karena itu, secara etika tindakan tersebut bukan sesuatu yang salah, apabila praktik penghindaran pajak dengan cara mengurangi beban pembayaran pajak tentu masih dengan ketentuan aturan dan hukum perpajakan yang sudah diberlakukan Zain, (2008:49).

Kompensasi Eksekutif

Menurut Prasetyantoko (2008:78) kompensasi merupakan salah satu mekanisme penggajian untuk meningkatkan keharmonisan antara pekerja dari level bawah hingga manajemen dengan pemegang saham. Kompensasi Eksekutif merupakan sebuah manfaat khusus yang diberikan oleh sebuah perusahaan untuk sekelompok kecil eksekutif kunci dalam suatu perusahaan dan dirancang guna memberikan para eksekutif suatu hak istimewa. Eksekutif yang dimaksud ialah para jajaran direksi mencakup dirut, wakil dirut, komisaris ataupun manajer dan pendampingnya. Pada dasarnya insentif bagi manajemen merupakan suatu kontrak keagenan antara perusahaan dengan para manajemen yang mencoba menciptakan kondisi yang harmonis antara kepentingan pemegang saham dan manajemen dengan insentif manajemen didasari satu atau lebih banyak dalam mengukur usaha manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya Rahmawati (2012).

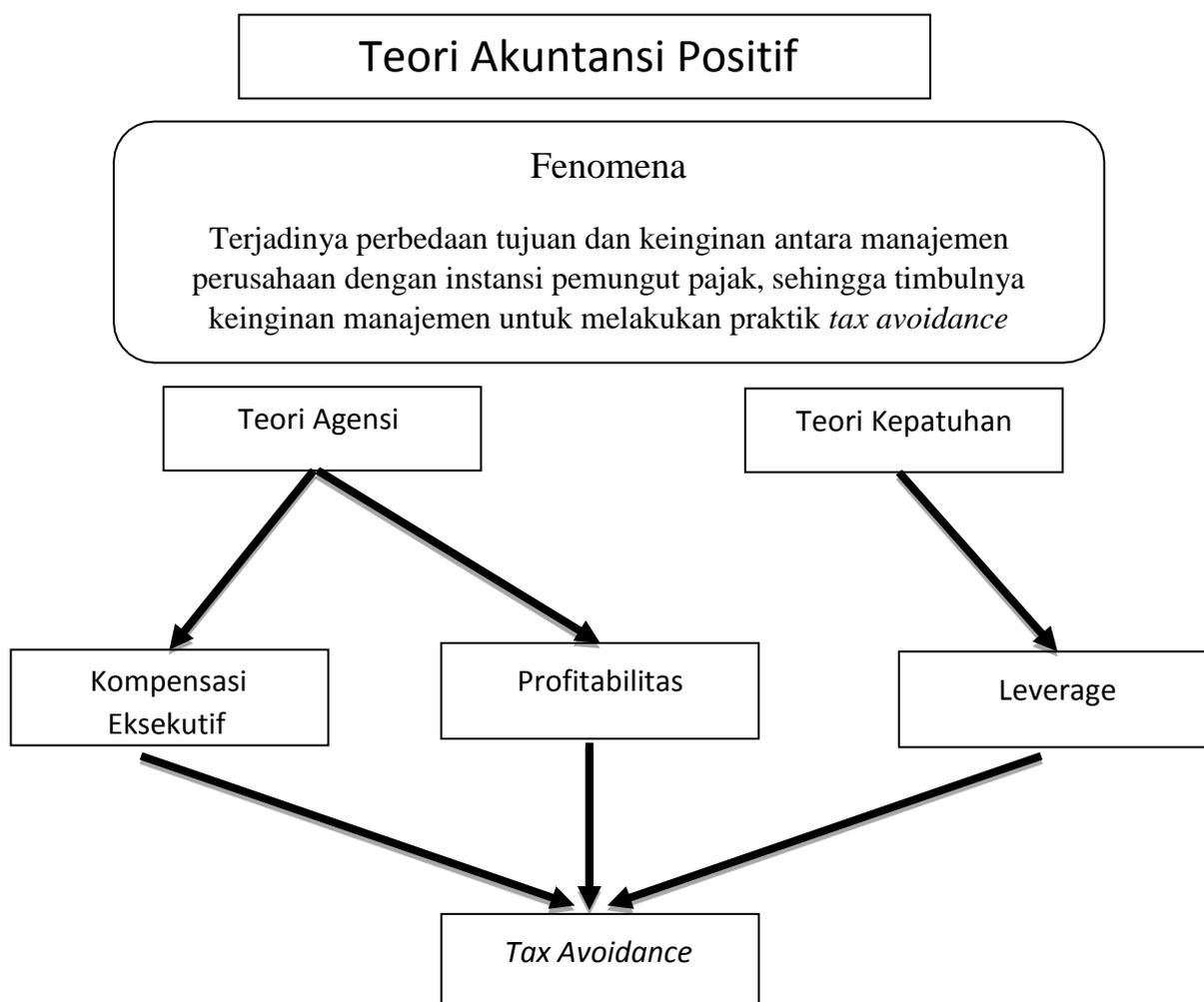
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah mampu atau tidaknya seorang eksekutif dalam mendapatkan profit perusahaan pada periode berjalan dengan implementasi pada sumber daya perusahaan, profitabilitas yang semakin besar pencapaiannya menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi semakin besar dan pemanfaatan serta penggunaan aset perusahaan dilakukan dengan optimal dan efektif. Amelia, (2015). Kinerja manajemen dalam implementasinya dilihat dan dinilai dari besarnya tingkat profitabilitas perusahaan yang didapatkan pada suatu periode berjalan. Ifanda. (2016). Pencapaian suatu profitabilitas dengan nominal besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang banyak. Namun, apabila profit yang didapatkan perusahaan menjadi besar tentu akan menyebabkan pajak penghasilan yang harus dibayar akan ikut menjadi tambah tinggi. Beban Pph relatif besar tentu memberikan dampak menurunnya net income yang diperoleh pada suatu perusahaan. Dengan demikian, manajemen biasanya akan berusaha untuk melakukan kontrol pada beban Pph perusahaan dengan harapan laba yang didapatkan perusahaan tidak berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profit yang besar cenderung membuat eksekutif terdorong melakukan perbuatan tax avoidance demi memaksimalkan laba bersih perusahaan. Salah satunya ialah tindakan dilakukan oleh entitas biasanya ialah mengambil kesempatan terhadap beban produksi maupun operasional dimana tentu akan mengurangi beban pajak Pph meliputi, beban penyusutan, biaya pengembangan dan beban amortisasi, serta pemberian natura, dan beban lainnya. Damayati & Susanto, (2015).

Leverage

Menurut Sudana dalam bukunya (2011:180) dikatakan bahwa “*leverage* terjadi dikarenakan pada entitas, pelaksanaan operasional menggunakan asset yang menyebabkan timbulnya beban yang bersifat tetap pada entitas suatu perusahaan” Penggunaan aktiva yang menyebabkan timbulnya beban tetap disebut *operating leverage*, sedangkan dalam penggunaan dana perusahaan dengan beban tetap disebut *financial leverage*. Menurut Kasmir dalam bukunya (2010:112) dikatakan bahwa “*leverage* ialah rasio untuk menghitung sampai mana suatu aktiva entitas didanai oleh hutang atau *liability*” suatu perusahaan. Maksudnya diartikan yaitu leverage digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam pembayaran kewajiban miliknya dalam short-term atau jangka pendek atau dalam long-term jangka panjang misalnya entitas tersebut ditutup (likuidasi). Sartono berpandangan pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) Leverage ialah ‘kemampuan berhutang untuk investasi diukur melalui rasio’. Sedangkan menurut Godfrey, et al di dalam Ngadiman & Puspitasari (2014) dikatakan bahwa ‘Leverage menunjukan bahwa utang digunakan guna mendanai aset dan investasi yang tentu dimiliki pada suatu entitas. Leverage juga bias diartikan sebagai suatu pandangan kinerja pada entitas dalam penggunaan aktiva yang sifatnya memiliki beban yang tetap dengan tujuan memaksimalkan tingkat pendapatan atau laba perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pengembarangan Hipotesis

Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Menurut Hanafi & Harto (2014) Kompensasi Eksekutif dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan dimana dalam teori tersebut mengatakan bahwa pada dasarnya tidak ada satupun wajib pajak yang secara sukarela dan ikhlas untuk membayar pajak. Menurut penelitian Armstrong et al., (2012) menyebutkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya apabila pemberian kompensasi terhadap eksekutif tinggi, maka akan meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak karena merasa ada tanggungjawab terhadap pemegang saham untuk membantu meningkatkan laba perusahaan guna mencapai kepuasan kepada para pemegang saham. Penelitian terdahulu mengenai Kompensasi Eksekutif yang berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* yang telah dilakukan oleh M. Iman Nugraha, & Susi Dwi, M. (2019), U, Hanafi., & P, Harto.(2014), A., A. Ayu Nur Cintya Apsari, & Ni Luh Supami (2018) dan P, Melia., & Adnan (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Pencapaian profitabilitas yang tinggi menunjukkan banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun demikian, semakin besar keuntungan korporasi tentunya akan semakin besar pula beban pajak penghasilannya. Tagihan pajak penghasilan yang tinggi niscaya akan berdampak pada penurunan keuntungan bersih perusahaan. Karena itu, Dengan harapan tidak mengurangi penjualan bersih perusahaan, biasanya manajemen akan berupaya menurunkan beban pajak perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat laba yang tinggi terus memungkinkan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan. Biasanya salah satu langkah penghindaran pajak yang dilakukan oleh pelaku bisnis adalah dengan memanfaatkan biaya produksi dan pemeliharaan yang dapat meminimalkan penerimaan kena pajak, seperti biaya penelitian, biaya penyusutan, biaya pertumbuhan dan Biaya amortisasi, serta pembayaran barang dan biaya lainnya. Susanto & Damayati (2015). Analisis sebelumnya tentang Profitabilitas Bisnis memiliki dampak positif yang substansial terhadap Penghindaran Pajak oleh Camelia, MS (2019), Dewi, P., Eko, S., & Eliada Herwiyanti (2018), Yati Mulyati, Hesty Juni, TS, Andina.NF, A. Prameela. Ida Ayu, (2019), R. S., & Ery.S. Putu. (Tahun 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Menurut Sartono di dalam Kurniasih & Sari (2013) Leverage ialah kemampuan hutang untuk membiayai investasi diukur melalui rasio. Sedangkan menurut Godfrey, et al dalam Ngadiman & Puspitasari (2014) menyebutkan bahwa Leverage menunjukan bahwa utang digunakan untuk membiayai aset dan investasi yang dimiliki oleh pada suatu perusahaan. Leverage juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran kemampuan pada perusahaan dalam menggunakan aktiva yang sifatnya mempunyai beban tetap dengan tujuan memaksimalkan tingkat pendapatan atau laba perusahaan. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana pihak manajemen mencari sebuah celah untuk melakukan tindakan penghematan pajak melalui pengambilan keputusan bagi manajemen dengan menggunakan utang. Oleh karena itu manajemen melakukan penggunaan utang dalam operasi perusahaan sehingga adanya timbul insentif atas bunga yang semakin membesar. Beban bunga yang semakin membesar bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menekan tingkat beban pajak terutang sehingga tarif pajak ikut menurun. Penelitian yang

terdahulu mengenai *Leverage* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* yang telah dilakukan oleh Maria Qibti, M., & M, Nuryatno Amin (2020), Putu Novia, H. A (2019), Sri Ernawati, Grahita, C., & Harianto, R (2019), Fransisca Listyaningsih, & Putri Renalita, S. T., (2019), dan Hamilah (2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder dengan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel dependen meliputi; kompensasi eksekutif, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent yaitu *tax avoidance*. Penggunaan masing-masing variabel meliputi;

Tax Avoidance

Variabel dalam penelitian ini dengan justifikasi apabila hasil perhitungan mendekati angka 0, maka tingkat *tax avoidance* tinggi, sebaliknya apabila mendekati angka 1, maka tingkat *tax avoidance* rendah. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut;

Current Effective Tax Rate (ETR) yaitu penghitungan ini digunakan sebagai acuan pengukuran, karena dianggap bisa merefleksikan perbedaan antara laba buku dengan laba fikal. Tarif pajak efektif bisa dihitung melalui pembagian beban pajak penghasilan kini dengan laba sebelum pajak. Digunakan skala rasio untuk tujuan menghitung variabel ini. Persentase dibawah 25% maka semakin mengarah kepada tindakan *Tax Avoidance*, atau skala rasio semakin mendekati angka nol maka semakin menunjukkan adanya tindakan *Tax Avoidance* Hamed Boussaidi (2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Cash Effective Tax Rate (CETR) digunakan agar mampu melakukan identifikasi tingkat agresifitas pada perencanaan suatu pajak pada perusahaan yang biasanya dilakukandengan penggunaan perbedaan antaratemporer maupun perbedaan tetap. Persentase dibawah 25% maka semakin mengarah kepada tindakan *Tax Avoidance*, atau skala rasio semakin mendekati angka nol maka semakin menunjukkan adanya tindakan *Tax Avoidance* (Wijayani, 2016).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Book Tax Defferent (BTD) menilai seberapa besar tingkat adanya perbedaan laba sebelum pajak dengan laba bersih dan dibagi dengan rata-rata aset awal periode dengan akhir periode, dengan perhitungan BTD memperlihatkan kecenderungan manajemen pajak perusahaan namun, juga mampu memperlihatkan adanya manajemen laba. Rumus untuk menghitung BTD. Persentase dibawah 25% maka semakin mengarah kepada tindakan *Tax Avoidance*, atau skala rasio semakin mendekati angka nol maka semakin menunjukkan adanya tindakan *Tax Avoidance* Jackson (2009), Weber (2006), & Wibawa, dkk (2016).

$$BTD = \frac{\text{Taxable Income} - \text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Taxable Income : Laba Sebelum Pajak

Net Income : Laba Bersih

Average Assets : Rata-rata jumlah aset pada awal periode ditambah akhir periode

Kompensasi Eksekutif

Dalam mengukur Variabel kompensasi eksekutif dalam penelitian ini menggunakan acuan pada penelitian Armstrong et al.(2012), dalam Hanafi & Harto (2014), yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan dengan jumlah kompensasi yang diterima oleh manajemen pada tahun berjalan dengan penghitungan proksi logaritma natural.

$$KE = \text{Ln} (\text{Total kompensasi yang diterima})$$

Profitabilitas Perusahaan

Analisis ini menggunakan metode ROA untuk menilai variabel ini, yang dimaksudkan untuk mengukur keefektifan keseluruhan dalam menghasilkan pengembalian modal yang diinvestasikan. Estimasi ROA pendapatan bersih setelah pajak dibagi dengan total aset (Cahyono et al, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Pengukuran Leverage menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) dalam analisis ini. Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan hutang terhadap ekuitas. DER dapat ditentukan dengan menggunakan rumus total hutang, dipisahkan dengan total modal atau ekuitas. (Oktagiani, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2017-2019. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.go.id dan website dari perusahaan itu sendiri. Penggunaan teknik penentuan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu; (1) Perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan dan mendapatkan laba dengan berturut-turut sesuai periode pengamatan, (2) Perusahaan yang mempublikasikan data yang lengkap dan valid guna keakuratan data, (3) Bukan merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar delisting dan juga bukan merupakan perusahaan yang baru terdaftar di BEI pada periode pengamatan.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan bantuan *software* SPSS Statistik versi 26. Uji kelayakan model yang digunakan peneliti meliputi; (1) Uji normalitas dengan analisis

grafik dan analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), (2) Uji Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat dan menganalisa nilai daripada *Tolerance* dan *VIF* dari masing-masing variabel, (3) Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson Test* (DB-test), (4) Uji Heteroskedastisitas menggunakan Gletsjer Test.

Model regresi dalam penelitian ini meliputi;

$$ETR = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

$$CETR = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

$$BTD = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : *Current Effective Tax Rate*

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

BTD : *Book Tax Difference*

KE : Kompensasi Eksekutif

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

Pengujian dilakukan dengan Uji Koefisien determinansi (R^2), dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian Hasil

Penggunaan objek dalam penelitian adalah seluruh perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan meliputi tahun 2017, 2018, 2019. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai populasi karena sektor manufaktur merupakan sektor manufaktur ialah perusahaan terbesar di Indonesia dan memiliki proses operasional perusahaan yang lebih kompleks dan lebih banyak dibandingkan dengan sektor perusahaan lain, sehingga terdapat lebih banyak opsi didalam operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak. Diharapkan dipilihnya sampel manufaktur mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan perusahaan yang menyajikan data yang lengkap yang terkait dengan variabel penelitian, tidak mengalami *Delisting* selama periode 2017 sampai dengan 2019, dan sudah bergabung di BEI sebelum periode penelitian. Data sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang terkait.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

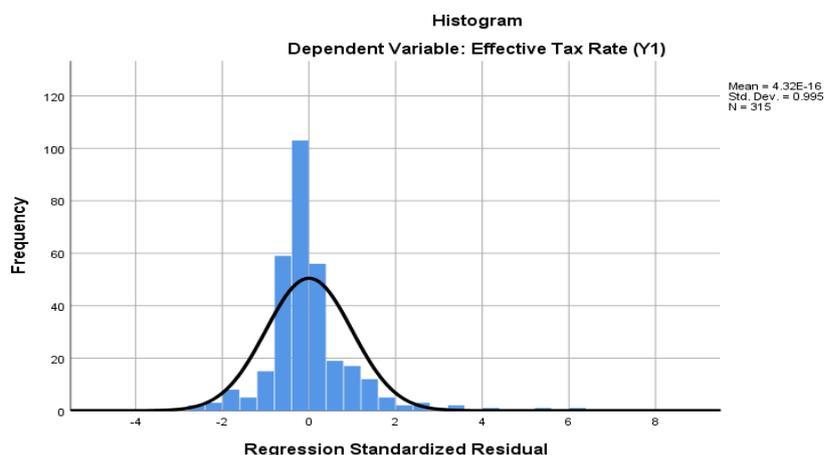
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019	178
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap dan laba berturut-turut selama periode pengamatan	(50)
3	Perusahaan Manufaktur yang <i>Delisting</i> selama tahun 2017-2019	(11)
4	Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada	(12)

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 178 perusahaan manufaktur dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun. Namun terdapat 73 perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap, termasuk perusahaan yang terkena Delisting oleh Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan yang baru terdaftar pada periode penelitian di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan data dari 73 perusahaan tersebut, sehingga jumlah perusahaan yang terkena eliminasi dengan total data yang digunakan sebanyak 105 perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan. Dengan demikian, jumlah data sampel didapat sebanyak 315.

Uji Hipotesis dan Asumsi Klasik

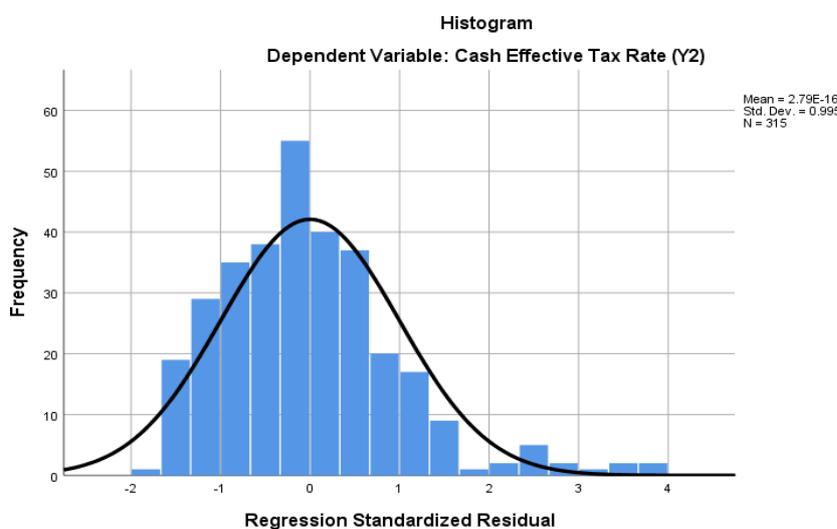
Uji normalitas memiliki tujuan untuk mencari tahu penyebaran dari data atas variabel-variabel dalam penelitian. Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Grafik 1. *Current Effective Tax Rate (ETR)*



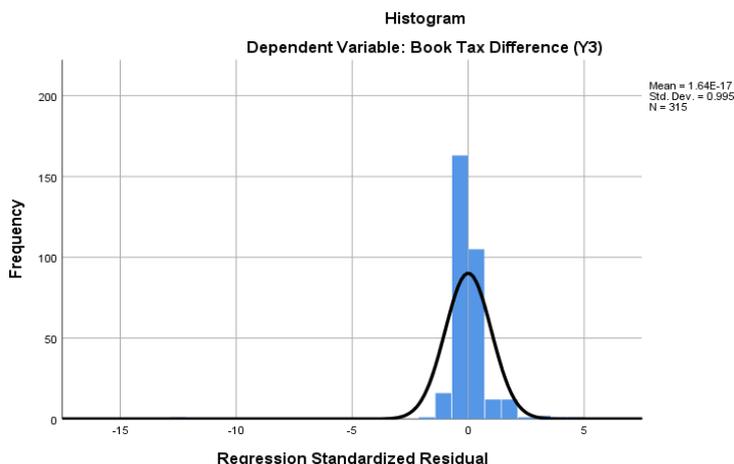
Sumber : Data Diolah (2021)

Grafik 2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*



Sumber : Data Diolah (2021)

Grafik 3. *Book Tax Difference (BTD)*



Sumber : Data Diolah (2021)

Dari ketiga grafik diatas dengan menggunakan tiga pengukuran pada variabel dependen meliputi; *Effective Tax Rate (ETR)*, *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, dan *Book Tax Different (BTD)* dari grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi memiliki pola simemtris dan tidak melenceng ke kanan atau kiri. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu asumsi normalitas pada data obervasi penelitian sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	ETR	CETR	BTD
Asymp. Sig (2-tailed)	0,271	0,121	0,384

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* pada pengukuran ETR, CETR dan BTD sebesar 0.271, 0,121, dan 0.384 tidak kurang dari 0.05, dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa sebaran data penelitian merata dan dapat mewakili populasi, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KE	0,951	1,052	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ROA	0,955	1,047	Tidak Terdapat Multikolinearitas
DER	0,971	1,030	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil Multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF variabel dibawah 10.0. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada korelasi antar variabel Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas dan Leverage.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi ETR

N	K	dL	dU	4-dU	4-dL	Dw	Kesimpulan
315	3	1.82797	1.80242	2.19758	2.17203	1.860	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi CETR

N	K	dL	dU	4-dU	4-dL	Dw	Kesimpulan
315	3	1.82797	1.80242	2.19758	2.17203	1.893	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi BTM

N	K	dL	dU	4-dU	4-dL	Dw	Kesimpulan
315	3	1.82797	1.80242	2.19758	2.17203	1.922	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari ketiga tabel hasil pengujian autokorelasi dengan ketiga variabel meliputi ETR, CETR dan BTM, tidak terdapat adanya autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas ETR

Model	Sig	Kesimpulan
Constant	0.130	Tidak ada Heteroskedastisitas
KE	0.191	Tidak ada Heteroskedastisitas
ROA	0.080	Tidak ada Heteroskedastisitas
DER	0.140	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas CETR

Model	Sig	Kesimpulan
Constant	0.491	Tidak ada Heteroskedastisitas
KE	0.478	Tidak ada Heteroskedastisitas
ROA	0.101	Tidak ada Heteroskedastisitas
DER	0.555	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas BTM

Model	Sig	Kesimpulan
Constant	0.075	Tidak ada Heteroskedastisitas
KE	0.124	Tidak ada Heteroskedastisitas
ROA	0.110	Tidak ada Heteroskedastisitas
DER	0.370	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2021)

Dapat dilihat hasil ketiga variabel bebas signifikansinya lebih besar dari 0.05, yang artinya tidak signifikan. Artinya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga model regresi bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengolahan statistik deskriptif yang didapatkan berupa data nilai rata-rata (mean), simpangan baku (Std. Deviation), nilai minimum dan maksimum yaitu;

Tabel 10. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	SD
ETR	315	0.27874052	0.959336	0.016254	0.108264171
CETR	315	0.28100473	0.897156	0.003071	0.165205385
BTD	315	0.02540144	0.182446	0.000470	0.024923103
KE	315	23.47139849	27.917703	19.683535	1.393720532
ROA	315	0.07311845	0.716023	0.000526	0.080990831
DER	315	0.92277893	6.074496	0.071274	0.825755329

Sumber : Data Diolah (2021)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), kemudian uji parsial (uji t) dan analisis regresi linier berganda.

Uji Determinansi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur dalam pengukuran sejauh mana variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisiensi determinasi.

Tabel 11. Hasil Uji Determinansi *R²*

No	Variabel Independen	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>
1	ETR	0,383	0.067
2	CETR	0,226	0.017
3	BTD	0,698	0.695

Sumber : Data Diolah (2021)

Rata-rata kemampuan variabel dependen dalam memenuhi untuk menjelaskan variabel independen ialah sebesar 20-70%, dari sini bisa disimpulkan bahwa dari pengukuran ETR dan CETR, kemampuan variabel dependen masih dibawah 50%. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain dependen lain demi perkembangan penelitian yang lebih baik.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 12. Hasil Uji t ETR

Model	B	Arah B	t-test	Sig (one-tailed)	Keputusan
Constant	0.440	Positif	4.302	0.000	-
KE	0.006	Positif	-1.272	0.045	H1 Diterima
ROA	0.342	Positif	4.589	0.001	H2 Diterima
DER	-0.007	Negatif	1.031	0.084	H3 Ditolak

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 13. Hasil Uji t CETR

Model	B	Arah B	t-test	Sig (one-tailed)	Keputusan
Constant	.306	Positif	1.911	0.057	-
KE	.001	Positif	0.074	0.011	H1 Diterima
ROA	.312	Positif	-2.669	0.008	H2 Diterima
DER	.016	Positif	-1.367	0.013	H3 Diterima

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 14. Hasil Uji t LTD

Model	B	Arah B	t-test	Sig (one-tailed)	Keputusan
Constant	-0.024	Negatif	-1.790	0.074	-
KE	0.001	Positif	2.325	0.021	H1 Diterima
ROA	0.252	Positif	25.660	0.000	H2 Diterima
DER	-0.646	Negatif	-0.091	0.928	H3 Ditolak

Sumber : Data Diolah (2021)

Model Regresi Berganda

Tabel 15. Hasil Uji Model Regresi Berganda ETR

Model	B	Std Error
Constant	0.440	.023
ETR	0.006	.062
CETR	0.342	.010
BTD	-0.007	.122

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 16. Hasil Uji Model Regresi Berganda CETR

Model	B	Std Error
Constant	0.306	0.160
ETR	0.001	0.070
CETR	0.312	0.117
BTD	0.016	0.011

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 17. Hasil Uji Model Regresi Berganda LTD

Model	B	Std Error
Constant	-0.024	0.102
ETR	.0001	0.004

CETR	0.252	0.075
BTD	-0.646	0.007

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji model regresi berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0.440 + 0.006KE + 0.342ROA + (-0.007DER)$$

$$CETR = 0.306 + 0.001KE + 0.312ROA + 0.016DER$$

$$BTD = (-0.024) + 0.001KE + 0.252ROA + (-0.646DER)$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan Tax Avoidance yang diukur dengan ETR, CETR dan BTD memiliki konstanta sebesar meliputi 0.440, 0.306, dan - 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tax Avoidance* akan sebesar 0.440, 0.306, dan -0.024 atau terindikasi ada upaya untuk melakukan penghindaran pajak pada laporan keuangan sebesar 44% menurut pengukuran ETR, 30,6% menurut pengukuran CETR, sedangkan untuk pengukuran BTD menurunkan indikasi terjadinya *Tax Avoidance* sebesar 0,24%, jika variabel independen bernilai nol. Nilai koefisien menurut pengukuran ETR, CETR, dan BTD untuk variabel Kompensasi Eksekutif adalah 0.006, 0.001, dan 0.001. Artinya setiap Kompensasi Eksekutif pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan), maka kemungkinan terjadinya *Tax Avoidance* sebesar 0,6% menurut pengukuran ETR, 0,1% menurut pengukuran CETR dan 0,1% menurut pengukuran BTD. Dapat disimpulkan semakin tinggi Kompensasi Eksekutif, semakin naik tingkat *Tax Avoidance* pada laporan perusahaan manufaktur.

Nilai koefisien variabel Profitabilitas Perusahaan dengan pengukuran ETR, CETR dan BTD adalah 0.342, 0.312, dan 0.252 dengan koefisien positif. Artinya setiap Profitabilitas pada perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 34.2% dengan pengukuran ETR, sebesar 31.2% dengan pengukuran CETR dan sebesar 25,2% dengan pengukuran BTD. Dapat disimpulkan semakin tinggi Profitabilitas Perusahaan, semakin meningkat terjadinya *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur.

Nilai koefisien *Leverage* dari ketiga pengukuran adalah -0.007 menurut pengukuran ETR, 0.016 menurut pengukuran CETR, dan -0.646 dengan pengukuran BTD, dengan tanda negatif. Artinya setiap *Leverage* yang terjadi pada perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kemungkinan Tax Avoidance sebesar 0,7% dengan pengukuran ETR, dan 64,6% dengan pengukuran BTD, sedangkan untuk pengukuran CETR mengalami peningkatan sebesar 1,6%. Dapat disimpulkan semakin tinggi upaya perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai operasional perusahaan, maka akan semakin membuat perusahaan untuk tidak melakukan *Tax Avoidance* apabila menggunakan pengukuran ETR dan BTD, namun bila menggunakan pengukuran CETR berlaku sebaliknya

Pembahasan

Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan kalau ada pengaruh yang signifikan dari variabel kompensasi eksekutif dengan pengukuran ketiga pengukuran. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang berbunyi kompensasi eksekutif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* diterima dengan menggunakan penggunaan ketiga pengukuran yang dilakukan oleh penguji, dimana hasil pengujian bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila hasil diatas 0,05

maka hipotesis ditolak, dengan demikian H1 Diterima. Dengan hasil penelitian menggunakan pengukuran ETR didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar ($0.045 < 0.05$), pengukuran CETR sebesar ($0.011 < 0.05$), dan pengukuran BTD sebesar ($0.021 < 0.05$). Kompensasi yang tinggi membuat manajemen memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pemegang saham untuk meningkatkan laba pada perusahaan, sehingga adanya kecenderungan manajemen untuk melakukan upaya dalam meminimalkan beban pajak dengan tindakan penghindaran pajak. Dengan demikian hasil pengujian pada penelitian ini mendukung hasil pengujian yang telah dilakukan oleh M. Iman Nugraha, & Susi Dwi, M. (2019), U, Hanafi., & P, Harto.(2014), A., A. Ayu Nur Cintya Apsari, & Ni Luh Supami(2018) dan P, Melia., & Adnan(2017).

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dengan menggunakan ketiga pengukuran ETR, CETR dan BTD bisa ditarik kesimpulan kalau ada pengaruh yang signifikan dari variabel Profitabilitas Perusahaan dengan menggunakan proksi *Return On Assets*. Sehingga hipotesis kedua (H2) Profitabilitas Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* diterima, karena dari hasil penelitian didapati bahwa apabila hasil nilai signifikansi variabel bernilai dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis ditolak. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa menggunakan pengukuran ETR nilai signifikansi sebesar ($0.001 < 0.05$). untuk pengukuran CETR nilai signifikansi sebesar ($0.008 < 0.05$), dan penggunaan pengukuran BTD didapati nilai sebesar ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, manajer biasanya akan berusaha untuk menekan beban pajak perusahaan dengan harapan tidak mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membuat manajemen terdorong untuk melakukan penghindaran pajak demi memaksimalkan laba bersih perusahaan.. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh, Camelia, M. S. (2019), Dewi, P., Eko, S., & Eliada Herwiyanti (2018), Yati Mulyati, Hesty Juni, T. S., Andina.N.F, A. Prameela. (2019), Ida Ayu, R. S., & Putu Ery.S. (2016).

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dengan menggunakan pengujian CETR, bisa ditarik kesimpulan kalau ada pengaruh yang signifikan dari variabel *Leverage* dengan penghitungan CETR, namun dengan pengukuran ETR dan BTD yang dilakukan oleh peneliti tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga hipotesis kedua (H2) *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* diterima apabila menggunakan proksi pengukuran *Cash Effective Tax Rate*, namun dengan pengukuran ETR dan BTD, variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, namun apabila diatas 0,05 maka hipotesis ditolak. Dari hasil pengujian didapati bahwa nilai signifikansi menggunakan pengukuran ETR sebesar ($0.084 > 0.05$), penggunaan pengukuran CETR sebesar ($0.013 < 0.05$), dan untuk pengukuran BTD didapati nilai signifikansi sebesar ($0.928 > 0.05$). Sehingga pada penelitian variabel ini bisa dibuktikan bahwa perilaku manajemen melakukan penggunaan utang dalam operasi perusahaan membuat timbulnya beban atas bunga yang semakin membesar. Sehingga Penelitian ini dengan pengukuran CETR mendukung penelitian yang terdahulu mengenai *Leverage* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* yang telah dilakukan oleh Maria Qibti, M.,& M, Nuryatno Amin (2020), Putu Novia, H. A (2019), Sri Ernawati, Grahita, C., & Harianto, R (2019), Fransisca Listyaningsih, & Putri Renalita, S. T., (2019), dan Hamilah

(2020), namun pada pengukuran ETR dan BTM, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Tabel 4.18 Hasil Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	ETR	CETR	BTD
Kompensasi Eksekutif	Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan
Profitabilitas	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Leverage	Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (2021)

Keterbatasan Penelitian

Setelah dilihat dari hasil penelitian, masih ada keterbatasan yang dialami pada penelitian, Keterbatasan dalam penelitian ini adalah;

1. Jumlah perusahaan yang diteliti hanya sebanyak 105 perusahaan manufaktur, tentunya masih banyak yang belum bisa diteliti karena adanya ketidaksesuaian kriteria penelitian sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya,
2. Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, dimana masih banyak perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga ruang lingkup penelitian terbatas,
3. Penggunaan variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel independen dengan pengukuran ETR dan CETR masih dibawah 50% sehingga masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel *Tax Avoidance*.

SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan *Leveraget* erhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian pada bab sebelumnya menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Kompensasi Eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019 dengan ketiga pengukuran, Hal ini dapat disebabkan tingkat kompensasi yang diterima manajemen tinggi membuat manajemen termotivasi dalam memaksimalkan pendapatan, sehingga untuk meningkatkan laba bersih, maka manajemen melakukan perilaku *Tax Avoidance*.
2. Profitabilitas Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019 dengan ketiga pengukuran memiliki hasil yang sama yaitu berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat disebabkan karena adanya upaya manajemen untuk meningkatkan laba sehingga timbul adanya upaya untuk menghindari tingkat pajak yang tinggi dengan

mengelabui Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) dengan berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

3. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan pengukuran CETR, namun pada pengukuran ETR dan BTD tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan upaya penggunaan utang untuk pendanaan perusahaan akan menimbulkan insentif bunga yang tinggi sehingga akan cenderung menurunkan tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Namun pada pengukuran ETR dan BTD, beban bunga pajak yang tinggi tidak membuat manajemen melakukan penghindaran pajak.

Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Lionita, H., & Ani Kusbandiyah (2017). Pengaruh Cooperate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN*, Vol. 15, No. 1.
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p25>
- Dewi, P., Eko, S., & Eliada Herwiyanti. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No.2.
- Dy Retta, M. S., & Mienati, S.L. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*, Vol. 11, No. 2.
- Fransisca Listyaningsih, & Putri Renalita, S. T.. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Company Sizes, and Leverage of Tax Avoidance. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, Vol. 5, Issues. 11.
- Hamilah. (2020). The Effect of Commissioners, Profitability, Leverage, and Size of the Company to Submission Timelines of the Financial Statements Tax Avoidance as an Intervening Variable. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 349–357.
- I Made, A. R. A., & Putu Ery, S. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No.3.
- Komang, S., I Putu Edy, A., & I Nyoman Kusuma, A. M.. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Cooperate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, Vol. 1, No. 2, 167-193.
- Muh. Iman Nugraha, & Susi Dwi, M. (2019) Peran Leverage Sebagai Pemediator Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 2.

- Muhtadin Amri. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Indonesia. *Jurnal Aset(Akuntansi Riset)*, Vol. 9 No.1.
- P, Melia., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No.4.
- Putu Novia, H. A,. (2020). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26, No. 3, 2020-2040.
- Sri Ernawati, Grahita, C., & Harianto, R. (2019).Analysis of the Effect of profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, Vol. 5, Issues. 10.
- U, Hanafi., & P, Harto. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, pp. 1162-1172.
- Wastam Wahyu, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis(JRMB)*, 3(1), 19-26.
- Yati Mulyati, Hesty Juni, T. S., Andina.N.F, A. Prameela. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 6, Issue 8